

Analisis Struktur Ciri dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Kelas XI Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017

Dudu Mawarida Sembiring Colia
Pascasarjana Universitas Jambi
e-mail: dudumawarida5@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XI terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. Penelitian ini didasarkan atas kebaruan jenis teks eksplanasi dalam kurikulum 2013, kurangnya referensi belajar, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu penelitian ini melihat kelayakan isi buku. Metode yang digunakan yaitu studi literatur dan dokumentasi dengan serangkaian teknik catat untuk menandai hal-hal referensial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Data berupa uraian kata-kata, kalimat, dan paragraf dinarasikan setelah proses analisis mendalam.

Hasil analisis data diperoleh bahwa sajian teks eksplanasi memenuhi tiga bagian struktur yaitu pernyataan umum, urutan kejadian dan ulasan. Hasil tersebut menjadi pembeda substansi isi buku dengan analisis penulis yang ditopang dengan teori ahli. Selain itu, ditemukan ragam ciri kebahasaan teks eksplanasi seperti penggunaan keterangan waktu dan konjungsi kausalitas yang lebih dominan. Sedangkan penggunaan konjungsi kronologis sangat sedikit, yaitu terdapat pada teks Demonstrasi Massa saja. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi dalam buku terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 masih perlu dikaji kembali guna memperbaiki kualitas bahan ajar yang digunakan.

Kata kunci: struktur, ciri kebahasaan, teks eksplanasi.

Abstract

The purpose of this study is to describe the structure and linguistic features of explanatory texts in the Indonesian Book Class XI published by the Ministry of Education and Culture, Revised Edition 2017. This research is based on the novelty of the type of explanatory text in the 2013 curriculum, the lack of learning references, the low ability of students to analyze the structure and linguistic features of explanatory texts. . In addition, this study looks at the feasibility of the contents of the book. The method used is the study of literature and documentation with a series of note-taking techniques to mark referential matters. This research is a qualitative descriptive study. Data in the form of descriptions of words, sentences, and paragraphs narrated after an in-depth analysis process.

The results of data analysis showed that the presentation of the explanatory text fulfills three parts of the structure, namely general statements, sequence of events and reviews. These results differentiate the substance of the book's contents from the author's analysis which is supported by expert theory. In addition, various linguistic features of explanatory texts, such as the use of time adverbs and causal conjunctions, were found

that were more dominant. While the use of chronological conjunctions is very little, which is found in the Mass Demonstration text only. This study shows that the structure and linguistic features of the explanatory text in the 2017 revised edition of the Ministry of Education and Culture still need to be reviewed in order to improve the quality of the teaching materials used.

Keywords: *structure, linguistic features, explanatory text.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan perwujudan dari Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional yang lebih baik. Kementerian Republik Indonesia dalam implementasinya telah meresmikan kurikulum untuk sekolah-sekolah yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum pengganti kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau kurikulum 2006. Akibatnya saat ini banyak sekolah menyatakan ketidaksiapan dalam menjalankannya. Untuk menunjang keberhasilan Kurikulum 2013 ini, Kemendikbud melalui Permendikbud mulai berbenah dan mencoba membantu guru dengan menerbitkan buku sebagai media bahan ajar. Salah satu terbitan buku tersebut adalah Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Edisi Revisi 2017.

Di dalam Buku ini terdapat pokok bahasan mengenai teks eksplanasi (*explanation text*). Mahsun (2013:189) menyatakan teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi. Definisi teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial (Restuti, 2013:85). Secara lebih luas, menurut *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya serta lainnya.

Teks Eksplanasi inilah yang menjadi kajian dalam penelitian penulis dengan fokus pada struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang sesuai dengan KD 3.3. Selanjutnya akan diidentifikasi sesuai dengan tuntutan KD 3.4. Teks eksplanasi dipilih karena beberapa alasan dan tujuan yaitu: (1) Teks eksplanasi bersifat faktual karena berbicara mengenai fenomena dan peristiwa nyata yang akan mengasah tingkat kekritisan. (2) Teks eksplanasi dalam Kurikulum 2013 masih baru sehingga menarik untuk dikaji. Dalam kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) belum ditemukan jenis teks ini. (3) Referensi tentang teks eksplanasi masih sedikit padahal sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa. (4) Penting bagi siswa memahami secara mendalam seluk-beluk teks eksplanasi. (5) Melalui unsur kausalitas teks eksplanasi, siswa akan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis suatu informasi dengan baik. (6) Menambah wawasan siswa dan guru mengenai jenis teks eksplanasi dan melakukan perbandingan dengan jenis teks lainnya berdasarkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Pemahaman yang baik terhadap suatu fenomena dapat dilihat dari segi sebab mengapa fenomena itu terjadi dan apa akibat yang dihasilkan dari fenomena tersebut. Karena sejatinya, struktur teks eksplanasi menyajikan pola sebab-akibat yang dapat menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang kritis dan logis. Mereka juga tidak mudah terperangkap pada berita-berita bohong atau *hoax*. Sebab mereka telah terlatih melalui serangkaian analisa terlebih dahulu.

Mengingat bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk dari perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif adalah hasil dari proses belajar dalam waktu tertentu (Jihad, 2012). Melalui sajian teks eksplanasi peserta didik juga akan jauh dari kata “anti sosial” karena terbiasa untuk melakukan kegiatan bertanya, mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengemukakan gagasannya sebelum “menelan mentah-mentah” suatu informasi. Kemampuan menyampaikan gagasan akan berpengaruh pada perubahan pola pikir yang lebih produktif dan kreatif. Pada akhirnya melalui teks eksplanasi ini bermanfaat bagi peserta didik secara akademik dalam membantu mereka untuk menyesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Menurut Tarigan (2010:1) empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skilss*), keterampilan berbicara (*speaking skilss*), membaca (*reading skilss*), dan menulis (*writing skills*). Dalam mengkaji struktur teks eksplanasi keterampilan di atas sangat dibutuhkan. Adapun penelitian yang relevan dalam mengukur dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian pertama dilakukan oleh Noviani (2015) dari Universitas Negeri Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal meningkat. Peningkatan dilihat berdasarkan nilai keterampilan peserta didik dalam menyusun bagian-bagian struktur teks eksplanasi secara tertulis yaitu dari siklus I ke siklus II sebesar 11,16 dari median pada siklus I sebesar 73,03 dalam kategori cukup (B-) menjadi 84,19 dalam kategori baik (B+).

Penelitian yang dilakukan Yusron Yusuf dan Devi (2020) Institut Agama Islam Al Qolam Malang dengan judul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Attohirin Gondanglegi Malang Tahun 2019/2020”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik cenderung salah dalam menggunakan konjungsi. Peneliti menggambarkan bagaimana pentingnya menggunakan konjungsi kausalitas. Secara lebih rinci, peneliti memaparkan kebahasaan teks eksplanasi dalam enam kategori yaitu, kopula, kata kerja aktif, konjungsi, keterangan waktu, istilah ilmiah dan kata ganti benda.

Kenyataan bahwa materi mengenai teks eksplanasi masih bersifat baru dalam Kurikulum 2013 membuat siswa sulit memahami dan mengidentifikasi struktur teks eksplanasi. Sedangkan dalam memahami fenomena alam dan sosial membutuhkan ketajaman analisis agar dapat menentukan sebab-akibat terjadinya suatu fenomena itu. Bersamaan dengan itu, nyatanya kemampuan mengidentifikasi informasi oleh peserta didik masih tergolong rendah. Tidak ketinggalan, faktor kurangnya referensi bahan ajar menambah alasan penulis untuk tertarik meneliti bidang ini. Peneliti akan membedah struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang terdapat dalam buku *Bahasa Indonesia Kelas XI terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017* ini. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperjelas struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang sebenarnya agar menjadi referensi tambahan sekaligus membuktikan kelayakan buku ini untuk dipergunakan oleh guru dan siswa sebagai penunjang proses belajar yang mumpuni.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dan dokumentasi dengan serangkaian teknik catat untuk menandai hal-hal referensial terhadap bagian teks yang dianalisis. Jumlah keseluruhan data (teks) sebanyak delapan teks, yaitu teks Demonstrasi Massa, Fenomena Banjir, Gempa Aceh, Anemia, Virus SARS, Beban Keuangan Pemerintah, Embrio, dan Gempa Bumi D. I. Y. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analisis. Peneliti berperan aktif sekaligus berperan penting sejak awal hingga akhir dalam penelitian kualitatif yang dilakukan. Di bawah ini penulis sajikan tabel deskripsi beserta kisi-kisi struktur teks eksplanasi dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang diadopsi berdasarkan teori Mahsun.

No	Struktur Teks Eksplanasi	Deskripsi bagian struktur	Kisi-kisi
1	Pernyataan Umum	Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.	• Biasanya terletak diawal paragraf. • Fenomena yang diangkat misalnya alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. • Contoh fenomena: gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, angin topan, gotong-royong, upacara pernikahan, pemberontakan, flora dan fauna. • Secara khusus biasanya ditandai dengan kata <i>adalah</i>, <i>ialah</i>, dan <i>merupakan</i> untuk mendefinisikan fenomena tersebut secara umum. Namun, hal itu tidak mutlak.
2	Urutan Kejadian	Berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab, dan akibat dari peristiwa tersebut.	• Sebab apa/mengapa fenomena itu bisa terjadi. • Apa akibat yang ditimbulkan dari fenomena itu. • Bagaimana proses terjadinya fenomena itu. • Kapan fenomena itu terjadi
3	Ulasan	Berisikan penutup yang bersifat pilihan, bukan sebuah keharusan, yaitu teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas yang dapat ada ataupun tidak (opsional)	• Berupa tanggapan, penilaian maupun mengambil simpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut. Contoh: jadi, untuk mengatasi masalah yang sudah begitu kompleks tersebut, masyarakat akan diberikan pembinaan oleh pemerintah setempat.

Tabel 1 Deskripsi Struktur Teks Eksplanasi beserta Kisi-kisinya Berdasarkan Teori Mahsun

No	Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi	Deskripsi bagian Ciri Kebahasaan	Kisi-kisi
1	Keterangan Waktu	Merupakan keterangan yang menjelaskan adanya periode waktu kejadian di dalam teks.	Kata-kata seperti <i>sebelumnya</i> , <i>sesudah</i> , <i>setelah</i> , <i>selama</i> , <i>ketika</i> , dan frase seperti <i>pada pukul 7 malam</i> , <i>pagi ini</i> , <i>siang itu</i> , <i>sewaktu berangkat dari rumah</i> dan lain sebagainya adalah petunjuk keterangan waktu.

2	Konjungsi Kausalitas	Merupakan kata yang menghubungkan sebab-akibat suatu fenomena atau peristiwa tertentu.	Teks ditandai dengan adanya kata <i>sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.</i>
3	Konjungsi Kronologis	Merupakan kata penghubung antara dua klausa atau lebih yang menggambarkan keterangan waktu peristiwa (hubungan waktu).	Kata konjungsi kronologis diantaranya adalah kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya.

Tabel 2 Deskripsi Struktur Teks Eksplanasi beserta Kisi-kisinya Berdasarkan Teori Mahsun

Prosedur penelitian penulis lakukan dimulai dengan mengunduh *e-book* “Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017”. Lanjut dengan membaca sekilas isi buku yang telah di unduh. Mengambil materi terkait teks eksplanasi untuk diteliti dan mempersiapkan materi tersebut dalam bentuk *hard copy*. Mempelajari dan mengkaji secara mendalam materi tentang teks eksplanasi dengan melakukan studi literature/pustaka dan studi dokumenter. Mencari referensi pendukung seperti pendapat ahli melalui jurnal, artikel, makalah ilmiah dan lain sebagainya. Menulis (mencatat) dan menandai hal-hal penting yang berkenaan dengan struktur serta bentuk identifikasi teks eksplanasi melalui kegiatan analisis data dan analisis isi (reduksi, penyajian, penarikan simpulan). Mengoreksi secara berkala apa yang telah dipelajari dan dikaji dengan berpedoman pada teori dan aspek penguat penelitian lainnya. Langkah terakhir adalah menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penulis menemukan sebanyak dua contoh teks eksplanasi yang berjudul dan enam contoh teks eksplanasi tanpa judul. Dua contoh teks eksplanasi berjudul tersebut ialah teks “Demonstrasi Massa” yang terdiri dari sembilan paragraf dan teks “Gempa Aceh” yang terdiri dari delapan paragraf. Teks dengan topik “Fenomena Banjir” terdiri dari tiga paragraf. Teks dengan topik “ Fenomena Gempa Bumi di Yogyakarta” terdiri dari dua paragraf. Sisanya, yaitu teks dengan topik fenomena “Anemia, Penyebaran Virus SARS, Beban Keuangan Pemerintah Indonesia Tahun 1949, dan Embrio” hanya terdiri dari satu paragraf. Selanjutnya, seluruh contoh teks eksplanasi tersebut diatas dianalisis bagian stukturanya dan dijelaskan dengan uraian naratif. Kemudian, analisis dilanjutkan pada bahasan mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi dengan perlakuan yang sama.

TEKS DEMONSTRASI MASSA

Berikut disajikan analisis terhadap teks demonstrasi massa yang terdapat ada halaman 48 dalam buku teks:

Pernyataan Umum :

Terdapat pada paragraf satu. Penunjukkan isi dibuktikan dengan kutipan yang menerangkan tentang masalah “apa” dan “dimana” terjadinya secara umum. *“Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita”.*

Urutan Kejadian :

Terdapat pada paragraf dua sampai paragraf lima. Penunjukkan isi dibuktikan dengan kutipan yang menunjukkan proses terjadinya demonstrasi itu. Kutipan-kutipan tersebut adalah sebagai berikut.

“Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan ...” (Paragraf 2)

“Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun ...” (Paragraf 3)

“Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang ...” (Paragraf 4)

“Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh ...” (Paragraf 5)

Ulasan :

Terdapat pada paragraf enam sampai paragraf sembilan. Penunjukan isi dibuktikan dengan kutipan tentang simpulan atas terjadinya fenomena demonstrasi massa dan dipertegas dengan bukti-bukti fakta yang ada. Berikut kutipan-kutipannya.

“Banyak fakta dapat membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada ...” (Paragraf 6)

“Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya ...” (Paragraf 7)

“Demikian pula jika kita melihat kembali kondisi masyarakat di negara tersebut. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan ...” (Paragraf 8)

“Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk ...” (Paragraf 9).

TEKS BERTOPIK FENOMENA BANJIR

Berikut disajikan analisis terhadap teks demonstrasi massa yang terdapat ada halaman 57 dalam buku teks:

Pernyataan umum : Terdapat pada paragraf satu yaitu di awal-awal paragraf lebih tepatnya pada kalimat satu, dua dan tiga. Penunjukkan isi dibuktikan dengan kutipan yang berisi tentang pengertian fenomena banjir.

“[1] Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. [2] Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. [3] Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi ...” (Paragraf 1)

Urutan kejadian : Terdapat pada paragraf satu, dua dan tiga. Penunjukan isi dibuktikan dengan kutipan yang berisi tentang proses bagaimana banjir itu dapat terjadi di daerah hulu, tengah dan juga daerah hilir yaitu dengan memaparkan bentuk geografis pada masing-masing daerah serta kondisi disekitarnya.

“... Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak ...” (Paragraf 1)

“Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan ...” (Paragraf 2)

“Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti ...” (Paragraf 3)

Ulasan : Tidak ada. Pada kasus ini, ulasan tidak dihadirkan secara gamblang pada teks. Pembaca boleh menyimpulkan secara subjektif melalui hasil analisis berpikir kritisnya sendiri. Hal ini dapat terjadi dan sah-sah saja. Teori Mahsun menyatakan bahwa interpretasi (ulasan) bersifat opsional. Sejalan dengan Mahsun, Teori oleh Pardiyono juga menyatakan hal yang sama bahwa simpulan pada teks eksplanasi tidak selalu termuat didalamnya.

Teks Gempa Aceh, Hal. 59

Pernyataan umum : Terdapat pada paragraf satu. Penunjukan isi dibuktikan dengan

kutipan yang berisi mengenai topik apa dan mengapa hal tersebut dapat terjadi.

“Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 07.58 WIB. Pusat gempa terletak di sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam ...” (Paragraf 1)

Urutan kejadian : Terdapat pada paragraf dua sampai paragraf tujuh. Penunjukan isi berisi penjelasan secara runtut tentang sebab dan akibat gempa. Semua paragraf pada struktur bagian ini secara penuh menjelaskan hal tersebut.

“Gempa ini juga mengakibatkan gelombang laut setinggi 9 meter. Bencana ini merupakan ...” (Paragraf 2)

“Kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 itu mencapai 9.0 richter dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan ...” (Paragraf 3)

“Di Indonesia, gempa menelan lebih dari 126.000 korban jiwa. Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama di Meulaboh ...” (Paragraf 4)

“Di Sri Lanka dikonfirmasi 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk negara ini terkena dampak gempa secara langsung. ...” (Paragraf 5)

“Di Thailand banyak pula wisatawan asing terkena bencana, terutama di daerah Phuket diperkirakan ada sekitar 4.500 korban jiwa. ...” (Paragraf 6)

“Bahkan di Somalia, di benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia, dilaporkan jatuh lebih dari 100 korban jiwa. ...” (Paragraf 7)

Ulasan : Terdapat pada paragraf delapan. Penunjukan isi berisi penilaian bahwa gempa tersebut berada di peringkat kedua setelah gempa di Chili 1960 dan menjadi peringkat pertama dengan durasi terlama. Selain penilaian, terdapat pula komentar bahwa Gempa Aceh tersebut dapat membuat seluruh bola bumi ikut bergetar.

“Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 ...” (Paragraf 8)

“... Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar.” (Paragraf 8)

Teks Bertopik Anemia, Hal. 51

Pernyataan umum : Terdapat pada awal kalimat. Menurut sumber data pada buku ini, Kemendikbud menyatakan bahwa selama pada teks terdapat rangkaian proses dan deretan sebab-akibat maka teks tersebut dinyatakan termasuk teks eksplanasi. Meski diawal kalimat tidak menjelaskan secara umum pengertian fenomena yang dibahas, namun didalamnya masih menyajikan tentang pokok permasalahan apa yang akan

dibahas, yaitu penyakit anemia. Penyakit anemia adalah masalah yang teridentifikasi pada kalimat pertama teks eksplanasi tersebut.

Urutan kejadian : Terdapat pada kalimat kedua hingga kalimat keenam. Karena isinya memaparkan secara kausalitas (sebab-akibat) tentang proses penyembuhan penyakit anemia.

Ulasan : Terdapat pada kalimat ketujuh, kedelapan dan kesembilan. Didalamnya berisi tentang simpulan bahwa zat besi dibutuhkan agar anemia terkoreksi secara betul. Serta menyimpulkan bahwa zat besi berguna untuk mengganti sel darah merah yang hilang. Terakhir, terdapat tanggapan bahwa biasanya asupan zat besi itu dikonsumsi selama satu hingga tiga bulan.

Teks Bertopik Virus SARS, Hal. 54

Pernyataan umum : Terdapat pada awal kalimat, yaitu menjelaskan secara umum tentang dampak penyebaran virus SARS terhadap kondisi perhotelan di Batam.

Urutan kejadian : Terdapat pada kalimat kedua. Isinya memaparkan secara kausalitas tentang kemerosotan jumlah tamu yaitu berkurang hingga sepuluh persen.

Ulasan : Terdapat pada kalimat ketiga. Bahwa, informasi itu dipaparkan oleh pengusaha Novotel Hotel, Anas. Berarti, bagian ini memuat sebuah komentar/tanggapan.

Teks Bertopik Beban Keuangan Pemerintah, Hal. 55

Pernyataan umum : Terdapat pada awal kalimat, yaitu menjelaskan secara umum tentang beratnya beban keuangan pemerintah ditahun 1949.

Urutan kejadian : Terdapat pada kalimat kedua, ketiga, dan keempat. Isinya memaparkan secara kausalitas dan kronologis tentang kemerosotan jumlah tamu yaitu berkurang hingga sepuluh persen.

Ulasan : Terdapat pada kalimat kelima. Bahwa keseluruhan dari akibat KMB akhirnya membuat anggaran pemerintah menjadi defisit.

Teks Bertopik Embrio, Hal. 64

Pernyataan umum : Terdapat pada awal kalimat. Meski tidak disebutkan mulai dari bulan pertama, namun dapat dianalisis bahwa pokok bahasan yang teridentifikasi adalah tentang janin atau embrio.

Urutan kejadian : Terdapat pada kalimat kedua hingga kalimat ketujuh. Isinya

memaparkan secara kronologis (urutan waktu) tentang perkembangan embrio.

Ulasan : Terdapat pada kalimat kedelapan. Bahwa proses perkembangan embrio terus terjadi sampai sempurna dan siap dilahirkan.

Teks Bertopik Gempa Bumi D.I.Y, Hal. 67

Pernyataan umum : Terdapat pada paragraf satu yaitu menerangkan secara umum bahwa terjadi fenomena Gempa bumi yang melanda wilayah bagian selatan Yogyakarta.

Urutan kejadian : Terdapat pada paragraf kedua yaitu memaparkan secara kausalitas dalam hal ini adalah akibat dari gempa bumi tersebut.

Ulasan : Terdapat pada kalimat terakhir di paragraf kedua. Bahwa ada laporan lain yang juga menyebabkan kerusakan berat. Ini dinilai bisa terjadi karena lokasi yang bersangkutan berdekatan dengan sumber terjadinya gempa.

ANALISIS CIRI KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI

Pada contoh-contoh teks eksplanasi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XI terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017, ditemukan ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi tiga hal, yaitu menggunakan keterangan waktu, menggunakan konjungsi kausalitas, dan menggunakan konjungsi kronologis.

1. MENGGUNAKAN KETERANGAN WAKTU

Teks eksplanasi yang berpola kronologis memang banyak menggunakan keterangan waktu untuk menjelaskan kapan suatu fenomena itu terjadi. Keterangan waktu tersebut merupakan salah satu ciri kebahasaan teks eksplanasi. Dibawah ini adalah beberapa keterangan waktu yang penulis temukan pada contoh-contoh teks eksplanasi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XI terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017.

2. MENGGUNAKAN KONJUNGSI KAUSALITAS

Konjungsi kausalitas merupakan kata hubung yang menunjukkan sebab akibat antara lain, yaitu sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga. Kata hubung yang demikian itu, merupakan pola pengembangan teks eksplanasi yang mempermudah untuk menjawab pola pertanyaan atas mengapa dan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi. Secara umum, bagian *sebab* berperan sebagai gagasan umum sedangkan bagian *akibat* berperan sebagai perincian pengembangannya.

Namun, hal itu bisa saja berbanding terbalik. Jika *akibat* berperan sebagai gagasan umum, maka dibutuhkan sejumlah perincian *sebab*. Dibawah ini adalah beberapa konjungsi kausalitas yang penulis temukan pada contoh-contoh teks eksplanasi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XI terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017.

3. MENGGUNAKAN KONJUNGSI KRONOLOGIS

Konjungsi kronologis adalah hubungan waktu yang ditandai dengan kata seperti *kemudian, lalu, setelah itu* dan *pada akhirnya*. Konjungsi kronologis memudahkan kita dalam menemukan rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”. Dibawah ini adalah beberapa konjungsi kronologis yang penulis temukan.

TEKS DEMONSTRASI MASSA

1) Keterangan Waktu

- *Akhir-akhir ini* demonstrasi **kerap** terjadi ***hampir setiap waktu*** dan terjadi di berbagai tempat.
- Demonstrasi massa ***pada awal-awal*** reformasi di negeri ini ***pada tahun 1997-1998***

2) Konjungsi Kausalitas

- Seorang kepala daerah menyatakan bahwa ***penyebab*** demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat.
- Masyarakat berdemonstrasi ***karena*** membutuhkan pengakuan
- ***Karena*** merasa dibiarkan hak-haknya diingkari
- Demonstrasi yang mereka lakukan sudah tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar ***karena*** mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.
- Kemiskinan bukanlah ***penyebab*** utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih ***disebabkan*** oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat.

3) Konjungsi Kronologis

- Persoalannya ***kemudian***, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa
- ***kemudian***, mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya
- Justru yang terjadi ***kemudian*** hampir seluruh warganya menunduk hikmat
- Mereka ***kemudian*** melakukan protes

TEKS BERTOPIK FENOMENA BANJIR

1) Keterangan Waktu

- Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan ***sebelumnya***.

2) Konjungsi Kausalitas

- Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas **sehingga** menutupi permukaan bumi kawasan tersebut.
- Terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap **sehingga** dikenal sebagai “dataran banjir”.

3) Konjungsi Kronologis

Tidak ditemukan adanya konjungsi kronologis dalam teks ini.

Teks Gempa Aceh

1) Keterangan Waktu

- Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, **26 Desember 2004, pada pukul 07.58 WIB.**
- Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat **dalam kurun waktu 40 tahun terakhir.**
- Kekuatan gempa **pada penghujung tahun 2004 itu** mencapai 9.0 richter
- Mengakibatkan kematian terbesar **sepanjang sejarah.**
- Bumi Jensen baru berusia **21 tahun.**
- Penyesaran yang paling lama, yaitu **sekitar 10 menit.**

2) Konjungsi Kausalitas

- **Dampak** kerusakannya meliputi Aceh, Sumatera Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Sri Lanka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.
- Gempa ini juga **mengakibatkan** gelombang laut setinggi 9 meter.
- Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang **mengakibatkan** kematian sepanjang sejarah.
- Namun, kebanyakan korban **disebabkan** oleh tsunami yang menghantam pantai Barat Aceh dan Sumatera Utara.

3) Konjungsi Kronologis

Tidak ditemukan adanya konjungsi kronologis dalam teks ini.

TEKS BERTOPIK ANEMIA

1) Keterangan Waktu

- **Biasanya**, mereka merasa sehat kembali setelah **satu atau dua hari berikutnya.**
- **Sewaktu-waktu** bisa muncul kembali
- **Biasanya**, asupan itu terus dikonsumsi **selama satu-tiga bulan**

2) Konjungsi Kausalitas

- Ini **disebabkan** makanan berzat besi perlu dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dan itu tak memungkinkan.
- **Oleh karena itu**, agar anemia terkoreksi, dibutuhkan zat besi yang cukup

3) Konjungsi Kronologis

Tidak ditemukan adanya konjungsi kronologis dalam teks ini.

TEKS BERTOPIK VIRUS SARS

1) Keterangan Waktu

Tidak ditemukan adanya keterangan waktu dalam teks ini.

2) Konjungsi Kausalitas

- **Dampak** merebaknya penyebaran virus sindrom pernapasan akut parah (Severe Acute Respiratory Syndrome/ SARS) dari negeri Jiran, Singapura, mulai mengancam bisnis perhotelan di Batam.

3) Konjungsi Kronologis

Tidak ditemukan adanya konjungsi kronologis dalam teks ini.

TEKS BERTOPIK BEBAN KEUANGAN PEMERINTAH

1) Keterangan Waktu

- Sesudah pengakuan kedaulatan **pada tanggal 27 Desember 1949**
- Padahal struktur ekonomi Indonesia **pada waktu itu** masih tergantung kepada beberapa jenis perkebunan.

2) Konjungsi Kausalitas

- Akibatnya, anggaran pemerintah menjadi defisit.

3) Konjungsi Kronologis

Tidak ditemukan adanya konjungsi kronologis dalam teks ini.

TEKS BERTOPIK EMBRIO

1) Keterangan Waktu

- **Pada bulan keempat**
- **Dalam bulan kelima**
- **Selama bulan keenam**
- **Setelah tujuh bulan**
- **Selama bulan kedelapan dan kesembilan**

2) Konjungsi Kausalitas

- Lemak ditimbun di bawah kulit **sehingga** perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit.

3) Konjungsi Kronologis

Tidak ditemukan adanya konjungsi kronologis dalam teks ini.

TEKS BERTOPIK GEMPA BUMI D.I.Y

1) Keterangan Waktu

- Gempa bumi melanda wilayah bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, **Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.54 WIB.**

2) Konjungsi Kausalitas

- Gempa bumi ini **mengakibatkan** puluhan orang meninggal.

3) Konjungsi Kronologis

Tidak ditemukan adanya konjungsi kronologis dalam teks ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan serangkaian analisis yang dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa contoh-contoh teks eksplanasi tersebut ada yang secara lengkap memenuhi tiga bagian dari struktur teks eksplanasi yang terdiri dari pernyataan umum, urutan kejadian dan ulasan. Namun, adapula yang tidak, yaitu hanya mengisi bagian pernyataan umum dan urutan kejadian. Sekaligus menunjukkan adanya perbedaan teori dan hasil. Tidak terpenuhinya salah satu struktur ini tidak pernah dibahas dalam buku tersebut, apakah bersifat wajib atau tidak. Apakah jika tidak terpenuhi, maka teks tersebut dikatakan sebagai teks eksplanasi yang baik dan ideal atau tidak. Namun, peneliti dengan teori lain menemukan fakta bahwa struktur teks eksplanasi berupa ulasan/*review* bersifat opsional. Dan terbukti, teks eksplanasi fenomena banjir, sejatinya tidak memiliki bagian yang disebut sebagai ulasan. Hasil temuan ini berbeda sekaligus melengkapi apa yang disajikan di dalam sumber data.

Adapun hasil rumusan masalah kedua yaitu tentang ciri kebahasaan teks eksplanasi hasilnya menunjukkan bahwa adanya penggunaan keterangan waktu, konjungsi kausalitas (sebab-akibat), dan konjungsi kronologis (hubungan waktu) yang secara umum telah disajikan dengan baik dalam teks *Demonstrasi Massa, Gempa Aceh, Anemia, Virus SARS, Beban Keuangan Pemerintah di tahun 1949, Embrio, dan Gempa Bumi di DIY*. Namun, implementasi penggunaan konjungsi kronologis masih sangat sedikit dijumpai, yaitu hanya dalam teks *Demonstrasi Massa* saja.

Hal baru yang menjadi penemuan penulis dibandingkan dengan penelitian relevan diatas ada pada bahasan mengenai konjungsi kausalitas. Dimana, secara umum konjungsi kausalitas yang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya ialah *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga*. Sedangkan penulis, juga memasukkan konjungsi yang berimbuhan sebagai bagian dari konjungsi kausalitas teks eksplanasi seperti *disebabkan, menyebabkan, akibatnya, mengakibatkan, dan dampaknya*. Alasannya karena imbuhan tidak lantas mengubah maksud dan tujuan fenomena yang dinarasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahtiar, Fatimah. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media.
- Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumaning, Ratri. 2019. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Liana. 2019. "Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lawe Sigala-Gala Tahun Pembelajaran 2019/2020". Jurnal: Vol. 2 No. 2.
- Nasrillah, Elsan. 2018. "*Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 5 Bandung*". Makalah. Dalam: *repository.upi.edu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noviani. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal". Skripsi. Tegal: Universitas Negeri Malang.
- Priyatni. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Saleh. 2016. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Model STAD Pada Siswa SMA” dalam jurnal Brilliant: Riset dan Konseptual volume 1. Probolinggo.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaidati, dkk. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Kurikulum 2013*. Pontianak: FKIP Untan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusron Yusuf, Devi. 2020. “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Attohirin Gondanglegi Malang Tahun 2019/2020” dalam Jurnal Tinta, Vol.2 No. 2. Malang: Institut Agama Islam Al Qolam.